

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN HOME VISIT METHOD DALAM
PEMBELAJARAN LURING DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS IV SDN 200307
PADANGSIDIMPUAN**

Masriani

masriani307@gmail.com

Guru Kelas di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah Upaya Meningkatkan hasil pembelajaran matematik menggunakan Home visit Method dalam pembelajaran luring di masa pandemi covid 19 di kelas IV. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 200307 yang berjumlah 20 orang. Dalam pengumpulan data, alat yang digunakan adalah observasi dan tes dengan home visit method. Pembelajaran Tematik pada kelas IV pada tema “Indahnya Negeriku”, dengan menggunakan Home Visit Method, terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi hasil belajar siswa kelas IV SDN SDN 200307 Padangsidimpuan.

Kata Kunci : Hasil Pembelajaran, Tematik, Home Visit Method

I. PENDAHULUAN

Penopang dari tumbuh dan berkembangnya kehidupan berbangsa dan bernegara adalah melalui peningkatan tingkat kecerdasan warga negara (Civic Intelegensi), mengembangkan dimensi spiritual dan tanggung jawab warga negara (Civic Responsibility) dan partisipasi warga negara dalam memajukan bangsanya (Civic participation).

Hasibuan (2020) menyatakan Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah memberikan dampak bagi kemajuan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sehingga untuk dapat mengelola dan memanfaatkannya diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kreativitas yang dibentuk melalui proses pendidikan

Guru mempersiapkan generasi penerus bangsa seperti yang diinginkan diatas peran pendidikan dini sangat vital, karena dengan pendidikan sedini mungkin akan penanaman sikap berbangsa dan bernegara yang baik akan menjadi pondasi utama dari perilaku generasi dimasa yang akan datang.

Ditinjau dari segi keberhasilan pembelajarannya, pembelajaran tematik diharapkan mampu membekali siswa dalam pengetahuan dan ketrampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi serta efektifitas dalam berpartisipasi. Ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam mempersiapkan pembelajaran tematik yakni : *bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran.*

Kurikulum baru dalam paradigma baru dikembangkan dalam bentuk kurikulum 2013

(KURTILAS) dimana pembelajarannya yaitu Tematik. Dimana di Sekolah Dasar kelas IV Tema tematik dibagi menjadi beberapa tema yaitu:

Tema 1: Indahnnya Kebersamaan

Tema 2: Selalu Berhemat Energi

Tema 3: Peduli Terhadap Mahluk Hidup

Tema 4: Berbagai pekerjaan

Tema 5 : Pahlawanku

Tema 6 : Indahnnya Negeriku

Tema 7 : Cita-Citaku

Tema 8 : Tempat Tinggalku

Pembelajaran tematik bertumpu pada semua jenjang mata pelajaran, sering kali guru dihadapkan pada kesulitan akan media dan model pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengingat pembelajaran tematik sangat lekat dengan pengembangan sikap dan perilaku siswa. Atau dengan kata lain muara dari pembelajaran tematik pada sekolah dasar bermuara pada aspek aktif siswa.

Inilah yang menjadi tantangan guru, agar mampu menghadirkan proses pembelajaran tematik yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian bagi siswa dalam belajar khususnya di masa Pandemic Covid-19 seperti sekarang ini, yang menyebabkan Pendidikan yang biasanya pembelajaran Tatap Muka (Luring) menjadi Pembelajaran Daring.

Home Visit Method merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di masa pandemi Covid-19. Dimana pada masa pandemi ini menyebabkan perubahan berbagai tatanan kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19, berdasarkan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 Tahun 2020 tentang

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang terhitung mulai tanggal 24 Maret 2020. Dengan adanya kebijakan tersebut, seluruh instansi pendidikan segera merancang sistem pembelajaran yang di desain sedemikian rupa demi mencegah terjadinya penyebarluasan wabah Covid-19.

Berbagai desain pembelajaran baik daring dan luring telah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring dapat di maknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan pesertadidiknya tanpa melibatkan kontak fisik (Loviana & Baskara 2020:62)

Pembelajaran menggunakan sistem daring tersebut tentunya memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Pembelajaran daring mengharuskan guru, orang tua, maupun siswa mampu menggunakan internet. Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring di daerah pinggiran diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan penggunaan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti handpone dan kuota internet.

Permasalahan diatas, tentunya sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga, tak sedikit pula sekolah yang melaksanakan pembelajaran luring dimana sebelumnya kebanyakan sekolah melakukan pembelajaran luring dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa sebagai pengganti belajar disekolah. Kegiatan pembelajaran luring yang seperti itu menuntut orangtua mampu membimbing anaknya dalam belajar, memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Hal tersebut menjadi kendala pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan lain. Sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi dan

menggantikan posisi guru membimbing anak-anaknya untuk belajar.

Terkendalanya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berpengaruh terhadap psikologi peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan (Syah2020:395). Oleh sebab itu, seluruh elemen pendidikan khususnya negara memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi terlaksananya pembelajaran jarak jauh untuk menekan kerugian dunia pendidikan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan informasi yang diterima dari masyarakat setempat, baik gurumupun orangtua mengatakan belajar dirumah malah menyebabkan anak banyak lupa tentang materi pelajaran dan susah dalam belajar.

Home Visit Method merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring di masa pandemi. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya lockdown adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak. Ketika di rumah (K. Nahdi et al., 2020:181). Proses pembelajaran dengan menggunakan *home visit method* ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar (4-5 orang), setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk belajar menggunakan *home visit method* tersebut dan dalam satu hari guru hanya mendatangi satu kelompok belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis melihat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 belum optimal. Terlihat kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan internet, tidak memiliki handphone android, paket internet, dan koneksi jaringan yang buruk yang menyebabkan banyak guru dan sekolah yang menerapkan pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas-tugas oleh guru kepada siswa yang saat ini banyak dikeluhkan oleh orangtua siswa. Hal

tersebut dikeluhkan karena pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas menuntutorang tua ikut andil dalam mengawasi dan membimbing anak dalam belajar.

Dimana kita ketahui untuk didaerah pinggiran dengan mobilitas penyebaran Covid-19 yang rendah sebagian besar masyarakat memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah.

Tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah menyebabkan kebanyakan orang tua yang tidak mempunyai kemampuan untuk menggantikan guru dalam mendampingi anaknya belum lagi tuntutan pekerjaan yang harus tetap dilaksanakan demi memenuhi kebutuhan hidup tentunya membuat orang tua kadang tak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing anaknya dalam belajar dirumah. hal tersebut mendorong beberapa sekolah dan guru yang berada di daerah zona hijau dan kuning Covid-19 menerapkan *home visit method* untuk daerah pinggiran dengan mobilitas penyebaran Covid-19 yang masih rendah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dan tentunya dilaksanakan berdasarkan instruksi surat edaran pemerintah daerah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II dan kepala sekolah SDN 200307 Padangsidempuan diperoleh informasi bahwa SDN 200307 Padangsidempuan melakukan pembelajaran secara tatap muka dimana di kelas IV pembelajaran dilakukan menggunakan *home visit method*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana latar belakang pelaksanaan pembelajaran tatap muka menggunakan *home visit method* dan bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan *home visit method* di masa pandemi Covid-19. Hal ini yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Menggunakan *Home Visit Method* Dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid 19 di kelas IV

SDN 200307 Padangsidimpun Tahun Ajaran 2020-2021”

II. METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Tempat Pelaksanaan Tindakan

Tempat pelaksanaan tindakan adalah di kelas IV SDN SDN 200307 Padangsidimpun. Lokasi Pelaksanaan adalah dirumah Kelompok Siswa.

Waktu Pelaksanaan

Mata pelajaran : B Indonesia dan IPA
Tema : Indahnya Negeriku
Kelas / semester : IV semester II

Jadwal pembelajaran

Pembelajaran Awal : 4–16 Jan2021
Siklus I : 25 Jan – 06 Feb 2021
Siklus II : 15 -27 Feb 2021

Diskripsi Persiklus

Pelaksanaan Pembelajaran dan Perbaikan Pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Masing – masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut :

Pembelajaran awal

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran awal diawali dengan kegiatan peneliti menyusun Rencana Pembelajaran (RP) dan berkonsultasi dengan pembimbing pada tanggal 13 Pebruari 2019 . Konsultasi ini diadakan dengan maksud menentukan materi pembelajaran yang akan disajikan pada pembelajaran awal. Dari hasil diskusi dengan pembimbing maka ditentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan yakni:

Bahasa Indonesia

- Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

IPA

- Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Pelaksanaan

Langkah–langkah pelaksanaan kegiatan inti sebagai berikut :

- Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk menyebutkan Hewan langka dan hewan tidak langka
- Siswa diberi kesempatan bertanya
- Siswa mengerjakan tes formatif yang dikumpulkan di WA Sekolah
- Guru bersama siswa mengoreksi dan menganalisis hasilnya

Observasi

Dalam kegiatan ini yang diamati adalah:

- Guru menjelaskan matri dengan bahasa yang mudah dipahami siswa
- Guru melakukan tanya jawab
- Guru memberikan tugas
- Guru menilai tugas guna mengetahui tingkat keberhasilannya

- Guru melaksanakan evaluasi

Refleksi

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh refleksi sebagai berikut :

- Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar
- Belum menggunakan alat peraga
- Motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik masih rendah

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan.
- Menyusun RPP
- Menyusun lembar kerja siswa
- Merencanakan alat evaluasi yang berupa tes formatif

Pelaksanaan

Langkah – langkah dalam tahap ini adalah :

- Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan tes formatif yang dikumpulkan di WA Sekolah
- Guru mengoreksi dan menganalisis hasil tes formatif
- Guru memberikan PR

Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, siswa dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti dan teman sejawat mengadakan refleksi. Hasil analisis kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui hambatan, kekurangan dan kendala selama pembelajaran. Setelah ketemu penyebabnya kemudian digunakan untuk mencari perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Guru menyiapkan sumber bahan dan media
- Menyusun RPP
- Menyusun lembar kerja
- Menyusun alat evaluasi berupa butir soal tes formatif
- Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik, guru interaksi belajar beserta indikatornya.

Pelaksanaan

Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru membagikan lembar kerja siswa melalui WA Sekolah
- Guru mengoreksi dan menganalisa hasil tes formatif

Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, siswa dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II . Peneliti bersama dengan teman sejawat melakukan refleksi. Hasil refleksi dari perbaikan pembelajaran pada siklus II ini adalah :

- Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, penyajian materi pembelajaran secara lengkap dan bagus
- Motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik meningkat
- Telah adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata – rata.

Dengan demikian pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru akan melakukan analisis terhadap tugasnya sendiri di dalam kelas, selanjutnya bisa, selanjutnya bisa menemukan kelebihan dan kekurangan yang kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya, meskipun sebenarnya peneliti merasa kesulitan untuk mengatasi bermacam – macam karakter siswa, tetapi juga merasa puas karena bisa memperbaiki dan mengatasi kinerjanya sebagai guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

III. HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Persiklus

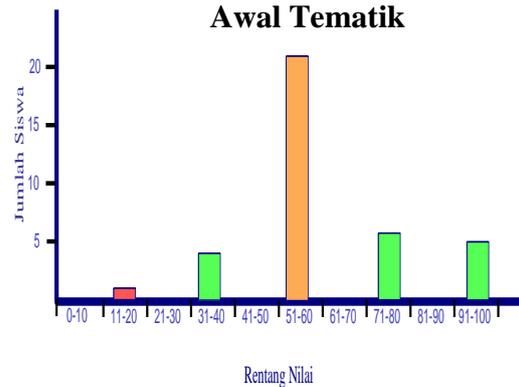
Pembelajaran Awal

Pembelajaran awal dilaksanakan pada 04 -16 Januari 2021. Dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan kedekatan rumahnya. Dan mengunjunginya satu kali seminggu serta mengganti jadwal dihari berikutnya ke kelompok belajar lainnya. subyek penelitian siswa kelas IV SDN SDN 200307 Padangsidempuan. Pada pembelajaran awal ini belum diadakan perbaikan pembelajaran . Nilai tes formatif Tematik dengan Tema “Indahnya Negeriku” kurang memuaskan. Ini sebabkan banyaknya siswa yang mendapat

nilai 75 ke atas hanya 8 anak, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 75 ada 12 anak. Sebaran nilai tes formatif pembelajaran awal secara terperinci. Sebaran nilai 40 siswa pada rentang nilai 11 – 20 ada 2 anak, 31 – 40 ada 4 anak, 51 – 60 ada 11 anak, 71 – 80 ada 6 anak dan 91 – 100 ada 9 anak. Apabila dalam bentuk grafik adalah:

Grafik 1

Grafik Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal Tematik



Melihat hasil tes formatif yang berada di bawah rata – rata 75, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I .

Rencana

Dalam pembelajaran Tematik kelas IV denagan materi “Indahnya Negeriku” terlihat nilai tes formatif yang kurang memuaskan. Oleh karena itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Kegiatan–kegiatan yang di lakukan pada tahap perencanaan adalah :

1. Memberi apersepsi dan motivasi belajar sebelum pelajaran dimulai.
2. Memberikan kesempatan bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran
3. Mengevaluasi dan mengobservasi hasil pembelajaran.

Pelaksanaan

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk menjadi pengamat. Dari temuan teman sejawat yang dicatat pada proses pembelajaran adalah :

1. Tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru hasil evaluasi siswa rendah.

Pengamatan

Pada pelaksanaan perbaikan awal siswa belum memenuhi ketuntasan belajar dan juga tidak ada peningkatan dalam keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil pengamatan di atas juga saran dari teman sejawat perlu adanya perbaikan siklus I dengan fokus :

1. Penyampaian materi tidak terlalu cepat
2. Mengefektifkan penggunaan media Aplikasi Washap
3. Memberi penguatan bagi yang berprestasi

Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat peneliti memutuskan untuk melakukan pembelajaran siklus I yang lebih mengoptimalkan ketrampilan mengobservasi melalui pendekatan demonstrasi oleh siswa

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada tanggal 25 Januari – 06 Februari 2021. Pada perbaikan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat peneliti. Dengan bantuan teman sejawat , peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan

rencana langkah – langkah pembelajaran yang baik. Sebaran nilai tes formatif pembelajaran siklus I secara terperinci. Sebaran nilai 40 siswa pada rentang nilai 51 – 60 ada 12 anak, 71 – 80 ada 11 anak dan 91 – 100 ada 8 anak. Apabila dalam bentuk grafik adalah :

Grafik II



Melihat hasil tes formatif yang berada di bawah rata – rata 75, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II .

Rencana

Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memberi apersepsi sebelum pelajaran dimulai
2. Menggunakan Aplikasi WA
3. Memberi kesempatan untuk bertanya

Pelaksanaan

Dalam melaksanakan perbaikan peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk menjadi pengamat. Didalam tahap ini peneliti memfokuskan pada:

1. Memberikan pendalaman materi
2. Menggunakan Internet
3. Menyiapkan lembar kerja

Pengamatan

Yang ditemukan peneliti dalam pengamatan adalah :

1. Tingkat penguasaan materi masih rendah
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Hasil evaluasi masih rendah

Refleksi

Hasil refleksi dari perbaikan pembelajaran siklus I adalah :

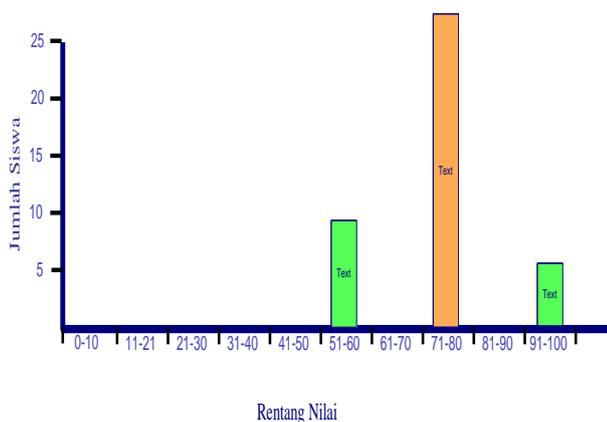
1. Penyampaian materi dan menggunakan kata yang dipahami siswa
2. Mengefektifkan WA
3. Mengefektifkan penggunaan waktu

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada hari tanggal 15 – 27 Februari 2021. Pada perbaikan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat peneliti. Dengan bantuan teman sejawat , peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana langkah – langkah pembelajaran yang baik. Sebaran nilai tes formatif pembelajaran siklus II secara terperinci. Sebaran nilai 40 siswa pada rentang nilai 51 – 60 ada 9 anak, 71 – 80 ada 17 anak dan 91 – 100 ada 3 anak. Apabila dalam bentuk grafik adalah :

Grafik II

Grafik Hasil Tes Siklus II



Rencana

Kegiatan–kegiatan yang dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran adalah :

1. Membuat RPP
2. Memotivasi siswa dan memberikan apersepsi pada awal pembelajaran
3. Mengevaluasi hasil pembelajaran

Pelaksanaan

Langkah–langkah dalam melaksanakan perbaikan adalah :

1. Siswa aktif mendengarkan guru
2. Penguasaan materi siswa sudah cukup baik
3. Siswa berani bertanya
4. Hasil evaluasi meningkat

Pengamatan

Dalam melakukan pengamatan peneliti meminta bantuan teman sejawat dengan hasil:

1. Siswa sudah banyak memperhatikan dan memperagakan alat peraga
2. Tingkat kreatifitas siswa sudah meningkat
3. Siswa aktif dalam kerja kelompok
4. Hasil tes formatif siswa meningkat

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II peneliti dan pengamat mengakui bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan *Home Visit Methods* sudah baik dan prestasi belajar siswa meningkat mencapai ketuntasan belajar.

Dari sisi kegiatan pembelajaran, peneliti merasa tertantang untuk menerapkan media , strategi dan model pembelajaran yang lain untuk proses pembelajaran selanjutnya termasuk pada mata pelajaran yang lain. Akhirnya peneliti menyadari dalam

penyampaian materi pembelajaran Tematik dengan Tema “Indahnya Negeriku”, menggunakan Home Visit Method mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Upaya dalam melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meneliti dan menyelidiki penyebab dari kurang berhasil dalam mengajar, membawa dampak yang positif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas.
2. Pembelajaran Tematik pada kelas IV pada tema “Indahnya Negeriku”, dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam yang dipadukan dengan Home Visit Method, terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi hasil belajar siswa kelas IV SDN SDN 200307 Padangsidempuan.
3. Dengan pembuatan laporan penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman bagi peneliti akan pentingnya penelitian tindakan kelas dalam mengupayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan , dan dapat menjadi umpan balik untuk pembelajaran berikutnya.
4. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi atau beragam akan berdaya guna bila disertai dengan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Saran

Setelah peneliti melakukan kegiatan ini, dan merasakan sendiri dampak serta akibat yang ditimbulkan dari kegiatan penelitian ini , maka peneliti memberi saran kepada :

1. Guru

Hasil belajar dalam pembelajaran akan lebih baik apabila sebelum melakukan proses belajar mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dengan matang dan terencana terlebih dahulu agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan, sesederhana apapun hendaknya guru dalam mengajar mengupayakan menggunakan media pembelajaran, guna menarik perhatian siswa dalam belajar.

Gunakan media pembelajaran melalui model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Sekolah

Berikan dukungan seluas- luasnya untuk pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru yang ada di sekolah.

Memudahkan pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran dengan jalan mengalokasikan sebagian anggaran yang tersedia, khusus untuk pengadaan media pembelajaran.

Saling membuka diri untuk memberi dan menerima masukan, kritikan dan saran sesama guru dalam usaha menciptakan suasana lingkungan belajar dan pembelajaran yang efektif.

Memberi dukungan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengembangkan kegiatan belajar dan pembelajaran. Memberi masukan, saran dan kritik serta

umpan balik kepada sekolah terhadap tujuan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Erwina Azizah. 2020. Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Teknik Sipil Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tai. *Jurnal LPPM UGN* Vol.1. No. 10
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. Vol 6(2), 190–199. P-ISSN 2337-9561 E-ISSN 2580-1430 <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>
- Loviana, S., & Baskara, W. N. (2020). Dampak pandemi covid-19 pada kesiapan pembelajaran tadaris matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon*, Vol 1(2), 61–70. p-ISSN: 2685-2519 e-ISSN: 2715-6028 <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 6(2), 116–123. p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442 <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo : Nizmania Learning Center.
- Sadikin, A. (2019). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol 6(2), 187–192. ISSN 2580-0922. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- SE KEMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol 7(5), 395–402. ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Wardani, IGK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.